

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA TINJAUAN MANAJEMEN

Annisa Firaudhatil Jannah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

itsaudhaa@gmail.com

Istikomah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

istikomah1@umsida.ac.id

Abstrak

Struktur Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi pembelajaran menjadi hal penting yang merupakan acuan pada setiap kemajuan dan langkah – langkah dalam pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai muatan pokok dari mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang sekolah. Eksistensinya mempengaruhi keberhasilan implementasi dari pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang di sinkronisasikan dengan profil pelajar Pancasila sesuai indikator – indikatornya. Penelitian ini melibatkan jenis metode kualitatif melalui wawancara dan literatur untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan realita implementasi. Manajemen yang dijalankan untuk evaluasi pembelajaran PAI ternilai baik dan efisien, dengan pelaksanaan POAC yang mampu memudahkan proses KBM hingga Evaluasi pada peserta didik secara berkala.

Keyword: Evaluasi, Pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka, Manajemen

Abstract

The structure of the Merdeka Curriculum in primary and secondary education is divided into two main activities, namely intracurricular learning and projects to strengthen the profile of Pancasila students. Learning evaluation is an important thing which is a reference for every progress and step in education. Islamic Religious Education (PAI) acts as the main content of mandatory subjects at every school level. Its existence influences the successful implementation of character education in educational institutions which is synchronized with the Pancasila student profile according to all its indicators. This research involves qualitative methods through interviews and literature to obtain results that are in accordance with the reality of implementation. The management carried out for evaluating PAI learning is considered good and efficient, with the implementation of POAC being able to facilitate the process of teaching and learning to evaluation for students on a regular basis.

Keywords: Evaluation, PAI Learning, Independent Curriculum, Management



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang tersusun atas beberapa komponen, diantaranya terdapat komponen kurikulum, komponen kesiswaan, komponen teknologi, hingga komponen evaluasi. Dalam komponen kurikulum, pada kebijakan terbaru setelah adanya Kurikulum 2013 (K-13), kini hadir Kurikulum Merdeka sebagai pembaharuan kurikulum di era new normal.¹ Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang di-launching secara langsung oleh bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MendikBud) yakni Nadiem Makarim pada tahun 2020 (Abidah et al. 2020).² Orientasinya menekankan pada analisis berfikir dan literasi, diantaranya literasi numerik, linguistik, literasi digital dan literasi digital. Sementara itu, materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah materi yang wajib diberikan untuk Pendidikan Formal, meliputi Pendidikan Dasar dan Menengah, hingga tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bagian Kesembilan Pasal 30 ayat 3. Dengan berubahnya kurikulum, maka tentunya evaluasi pada seluruh bidang studi akan mengalami perubahan. Terutama pada kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum, baik jenis kurikulum apapun, maka akan terwujud dalam kegiatan pembelajaran.³ Sehingga, dalam kegiatan pembelajaran, peran yang paling utama ialah mengenai Kurikulum yang eksistensinya diperankan oleh seorang guru khususnya Guru PAI.⁴

Profesionalitas seorang guru bisa menjadi faktor utama dan penentu dari proses pendidikan yang berkualitas. Guru harus mampu untuk melakukan pengukuran kompetensi siswa sebagaimana selama ini capaian materi telah dicapai dari setiap kegiatan belajar mengajar (KBM). Kemudian, diharapkan setelah melakukan adanya pengukuran terhadap peserta didik, guru dapat memberikan keputusan terkait kompetensinya.⁵ Seperti halnya, perlu diadakan perbaikan atau penguatan sesuai dengan level kemampuannya, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya berdasarkan materi hingga strategi pembelajarannya. Berdasarkan sistematika tersebut, maka perlu untuk dipahami pula bahwa guru harus bisa mencapai adanya evaluasi pembelajaran.⁶ Pemahaman mengenai evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas KBM. Setiap kegiatan evaluasi terhadap

¹ Rizky Prabowo dkk., “Evaluasi Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 8 (23 Agustus 2022): 901–7, <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>.

² Azmil Abidah dkk., “The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of ‘Merdeka Belajar,’” *Studies in Philosophy of Science and Education* 1, no. 1 (1 April 2020), <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.

³ Jiati Jiati, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur,” *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 1, no. 8 (2022): 683–93.

⁴ Nurul Qomariyah Ahmad, *Buku Pengantar Evaluasi Pembelajaran*, 2021.

⁵ Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (29 Mei 2019), <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

⁶ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

capaian belajar siswa ialah kegiatan dengan status wajib bagi setiap guru. Sifatnya wajib karena urgensi guru untuk selalu menginformasikan kepada pihak lembaga atau peserta didik terkait. Informasi yang dimaksudkan ialah tentang predikat penguasaan serta kemampuan yang sudah diselesaikan dan telah dicapai peserta didik, baik mengenai materi ataupun keterampilan pada bidang mata pelajaran lainnya.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja “to manage” yang sinonimnya antara lain; “to hand” berarti mengurus, “to control” berarti memeriksa, “to guide” berarti memimpin.⁷ Dalam kamus istilah populer, kata manajemen mempunyai arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang di inginkan direksi.⁸ Manajemen sebagai disiplin ilmu. Menurut ajaran Alquran dan Hadits, asas dan asas manajemen telah dijelaskan sebelumnya. Dibandingkan dengan teori-teori manajemen para ahli masa kini, bobotnya sama pentingnya, karena doktrin ini juga merupakan asas dan landasan manajemen dasar lainnya. Sebagai contoh dapat dikemukakan Al-Qur’an Q.S. Al-Isra’ ayat 36 : Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan ditanya (diminta pertanggung jawabnya)”. Menurut Terry dalam Mesiono manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, yang di pertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia lainnya. Menurut Blancard dalam Mesiono manajemen merupakan proses kerjasama dengan dan melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.⁹

Stigma dari evaluasi sendiri secara khusus adalah untuk mencapai proses penyelesaian atau keberhasilan dari evaluasi yang dilakukan, dan proses tersebut diakhiri dengan keterampilan pengambilan keputusan (decision making skills). Evaluasi terdiri dari tiga domain pokok yaitu Evaluasi (evaluation), Penilaian (assessment), dan Pengukuran (measurement). Penilaian dan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi, sementara evaluasi yang mencakupi tiga domain tersebut, termasuk evaluasi itu sendiri. Dalam evaluasi belajar, tiga domain ini memiliki definisi dan indikator yang berbeda antara satu sama lain meskipun ketiganya adalah satu kesatuan yaitu evaluasi. Evaluasi (evaluation) adalah suatu kegiatan dengan proses yang bersifat sistematis,

⁷ Akhmad Syafi’i, Muhammad Saied, dan Arif Rohman Hakim, “Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri,” *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 3 (2023): 1905–12.

⁸ Istikomah dan Budi Haryanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Nizamia Learning Center, 2021).

⁹ Dwi Iwan Suranto dkk., “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (30 April 2022), <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.

berkelanjutan (continue) dan menyeluruh (universal) sebagai indikator dari pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.¹⁰ Penilaian (assessment) yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi tentang kinerja peserta didik melalui berbagai teknik. Demikian halnya, pengukuran (measurement) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik melalui instrumen tertentu untuk mengetahui tingkat dari kemampuan peserta didik mengenai penguasaan dan pemahamannya terkait cakupan materi yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹¹

Adanya peralihan sistem atau perubahan kebijakan, yang mulanya melaksanakan pembelajaran tatap muka akhirnya menjadi pembelajaran virtual. Dikenal sebagai sistem pendidikan berbasis online learning atau pembelajaran dengan platform tertentu secara virtual yakni melibatkan peran teknologi komunikasi. Diantara jenis platform online learning yang digunakan yaitu Google Classroom, Zoom Meeting, Moodle, dan Microsoft.¹² Perubahan pada kurikulum adalah bagian dari pendidikan yang menghadapi dinamika perkembangan kehidupan secara spontanitas berkaitan dengan aspek sosial, budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹³ Oleh karena itu, penting jika kemudian sebuah pendidikan perlu melahirkan kebijakan bagi peserta didik dari berbagai sumber untuk mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang acuannya lebih berorientasi pada muatan lokal atau otonom namun masih bersifat fleksibel, fleksibilitas ini diharapkan dapat menciptakan suatu proses pembelajaran inovatif terutama berlandaskan nilai-nilai budaya lokal dan wawasan global.¹⁴

Kurikulum Merdeka memiliki ranah konkrit, dimana posisinya telah menggantikan evaluasi pembelajaran yang semula berstatus “ujian nasional” menjadi “asesmen”. Program ini diharapkan mampu menjawab berbagai problema dalam sistem pendidikan kedepannya dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang dapat dikatakan sebagai upgrading K-13 (Kurikulum 2013). Beberapa hal yang menjadi sorotan dengan statement upgrading pada Kurikulum Merdeka jika ditinjau dengan kurikulum sebelumnya yakni (1) Pemantapan melalui penguatan profil pelajar Pancasila yang meliputi eksplorasi, analisa serta penerapan; dan (2) Pembelajaran

¹⁰ I. Putu Suardipa dan Kadek Hengki Primayana, “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (17 Agustus 2023), <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>.

¹¹ Muhsin Aseri, “Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (28 Februari 2022), <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.920>.

¹² Ranu Suntoro dan Hendro Widodo, “Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 2 (2020).

¹³ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, dan Fauzan Al Anshori, “Dinamika Kurikulum di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. 2 (2021).

¹⁴ Mujianto Solichin dan Fujirahayu Fujirahayu, “Problematisasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2018).

berbasis proyek.¹⁵ Demikian halnya bahwa, Kurikulum Merdeka tersebut jika ditinjau dari segi isi atau muatan materi pembelajaran, maka secara tidak langsung sudah dihubungkan dengan pengalaman peserta didik, dan mampu menciptakan pembelajaran lebih kontekstual secara real oleh peserta didik maupun guru. Menurut perspektif dari aliran konstruktivisme, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik merupakan hasil konstruksinya melalui interaksi pada objek, fenomena, pengalaman, serta lingkungan sekitarnya.¹⁶

Tentunya untuk mencapai tujuan dari implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik, perlu adanya pengadaan penyelenggaraan yang sistematis dan terarah, sebagaimana eksistensi dari pendidikan tersebut berhubungan erat dengan proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Ahyun Rofiah, pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik, serta dipadukan dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran harus terencana, teraktualisasi, dinilai, lalu diawasi agar pembelajaran kedepannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien.¹⁷ Maka istilah manajemen pembelajaran dalam hal ini sangat penting dilakukan guna tercapainya tujuan pembelajaran bahkan tujuan pendidikan secara umum.¹⁸ Oleh karena itu, manajemen pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu upaya yang memiliki sifat pendayagunaan dan pengelolaan dari semua komponen pendidikan yang saling berinteraksi yakni sumber daya pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan dalam program pembelajaran.

Management is the art of getting things with any purpose and done through people.¹⁹ Sebabnya, manajemen memiliki peran sebagai ilmu (sciences) dan seni (art), berarti bahwa dalam pelaksanaan manajemen harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pasalnya, Islam sangat cermat terkait urgensi dari eksistensi Manajemen, hal ini selaras dengan kutipan yang disampaikan oleh Sayyidina Ali ibn Thalib “Al haqqu bila nidham yalibuhul bathil bin nidham” yang artinya ”kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara baik dan rapi akan dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir secara rapi”. Maknanya, hakekat manajemen ialah mengatur atau mengelola untuk mencapai hal yang lebih baik dan bermanfaat. Secara sederhananya, manajemen mempunyai

¹⁵ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, dan Hendro Widodo, “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (3 Mei 2020), <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

¹⁶ Arifin, Abidin, dan Anshori, “Dinamika Kurikulum di Indonesia.”

¹⁷ Maman Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21 Oktober 2020.

¹⁸ Nugroho Adhi Santoso, “Management Information System Pondok Pesanten Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal Regency,” *Journal Of World Science* 1, no. 4 (4 Agustus 2022): 180–88, <https://doi.org/10.36418/jws.v1i4.27>.

¹⁹ Ayu Safitri, Feni Adriani, dan Masduki Asbari, “Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0: Bagaimana Pola Pendidikan Tepat Bagi Generasi Mendatang?,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (25 Mei 2023), <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.42>.

definisi sebagai suatu proses untuk mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik dan dilakukan secara sadar, terencana serta sistematis agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Membahas tentang manajemen pembelajaran PAI sebenarnya tidak berbeda jauh dengan manajemen pembelajaran pada umumnya. Dalam konteks manajemen pembelajaran PAI juga terdapat beberapa tahapan, yang dasarnya dari pengadaan persiapan dengan maksud bahwa seorang guru harus mampu menyiapkan kerangka pembelajaran, kegiatan pembelajaran sampai pada evaluasi. Sebagaimana pada evaluasi Kurikulum Merdeka, tentu akan mengalami suatu perbedaan dan pasti berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya karena penekanan dalam Kurikulum Merdeka ini merujuk dalam aspek pengetahuan diri (self knowledge), nilai (value), kemampuan berpikir kritis dan inovatif (critical thinking skills and inovation) yang disertai dengan pengetahuan interpretasi sampai implementasi. Namun, Ketika seorang guru akan melakukan suatu evaluasi, maka tentu perlu melibatkan adanya manajemen yang harus dilalui mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) sampai pada monitor evaluasi (controlling evaluation) POAC.

Selain itu, terdapat isu - isu yang perlu direspon karena eksistensinya dalam masyarakat menjadi bagian terpenting untuk pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah jantung dari pendidikan yang menentukan arah bagi bangsa. Sebabnya, relevansi kurikulum dengan realita yang dirasakan oleh peserta didik dapat mempengaruhi kemajuan bangsa. Maksudnya, kurikulum ini akan diharapkan dapat menghantarkan peserta didik untuk membangun dan mencapai kesadaran kritis atau justru sebaliknya. Sejauh ini terdapat empat isu yang menjadi sorotan oleh publik terkait perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia.

Visi Indonesia Isu pertama berkaitan dengan visi Indonesia. Ada empat pencapaian di dalam Visi Indonesia tahun 2030, yakni masuk dalam lima besar ekonomi dunia, dengan perkiraan minimal ada 30 perusahaan Indonesia akan masuk dalam daftar 500 perusahaan besar dunia, pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) secara berkelanjutan, dan terwujudnya kualitas hidup modern menyeluruh. Namun kemudian, muncul kembali pembaharuan Visi Indonesia pada tahun 2045 menjadi salah satu negara terbesar kelima di dunia dengan fokus pada PDB (Produk Domestik Bruto).

Kecerdasan Artifisial Isu kedua ialah perkembangan kecerdasan artifisial. Kecerdasan artifisial akan sangat berperan melalui 200 milyar objek perangkat teknologi, penekanannya mengacu pada sains, accounting and engineering technology, overall Internet to things, programming, entrepreneurship and internship. Ini perlu menjadi urgent optionally but should to

²⁰ Sodikin Sodikin dan Septi Gumindari, "Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran," *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>.

do bagi pandangan kurikulum supaya mampu menghasilkan lulusan terampil dalam aspek literasi data, teknologi, dan literasi manusia.

Revolusi Industri Isu ketiga terkait pada topik Revolusi Industri 4.0, adanya kekhawatiran di era insustri 4.0 adalah melemahnya budaya literasi dan budaya buku masyarakat. Perkiraan saat ini, terdapat 4,6 Milyar dari 7,8 Milyar penduduk di bumi ini terhubung dalam internet. Di Indonesia mencapai perhitungan 170 juta dari 270 juta masyarakatnya telah menggunakan Internet. Tampak semakin meningkat konvergennya batas antara manusia, mesin, dan IT (information technology) sudah dipastikan akan berimbas pada bidang – bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan yang demikian tidak akan dapat diharapkan untuk dapat menunjang pembangunan bangsa, sehingga melahirkan ketidaksiapan dan tidak terampilnya generasi muda yang berpendidikan (unprepared and unskilled educated young).

Budaya Literasi Isu keempat mengarah pada literasi masyarakat. Indeks minat membaca Indonesia berada pada predikat mengkhawatirkan. Faktor rendahnya minat serta budaya literasi adalah masalah klise, yakni akses, harga, dan mutu buku.

Pada penelitian ini, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebab, dalam penelitian ini meninjau dari perspektif Manajemen POAC (Planning, organizing, actuating and controlling evaluation). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka perlu dilakukan kajian mendalam dengan tujuan daripada penelitian ini yakni untuk mengetahui tentang penerapan Kurikulum PAI di Pendidikan Dasar (1) bentuk – bentuk evaluasi yang dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (2) dan manajemen apa yang harus dilakukan oleh Guru PAI dalam rangka mengimplementasikan dan mengevaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka (3).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang terkait dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum PAI dan tinjauan dari aspek manajemen menjadi hal yang penting sehingga perlu dilakukan oleh seorang Guru. Kajian terkait dengan pembahasan diatas sudah banyak dilakukan, sebagai berikut :

Author	Tahun	Judul	Metode	GAP
Saufi & Hambali.²¹	2019	Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul	Metode Kualitatif	Keterbatasan yang menjadi minus dalam penelitian ini terdapat pada kurangnya pandangan peneliti tentang evaluasi dalam manajemen kurikulum yang perlu untuk dicantumkan.
Mulka n Hasibuan.²²	2021	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padang Lawas Utara	Metode Kualitatif	Prolog yang dipaparkan oleh peneliti kurang mampu untuk menggambarkan <i>state of the art</i> dari penelitian yang dilakukan mengenai fokus masalah yang dikaji yakni tentang Manajemen dan Pembelajaran PAI, dan lebih mengarah pada komponen pembelajaran.
Aditya Rintis Pradana.²³	2021	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Wonosobo	Metode Campuran Kualitatif dan (R&D)	Dalam penelitian sudah jelas dan lugas terkait dengan fokus masalah serta tinjauannya. Meskipun peneliti sudah memberikan hasil GAP. Terfokus pada Kurtilas (K-13) dan aspek Evaluasi Pembelajaran PAI. Alangkah baknya , jika peneliti juga memberikan tanggapan yang diringkas berupa poin – poin dan menjelaskan adanya kelebihan dan kekurangan dari evaluasi pembelajaran PAI dengan Kurtilas di SMP N 2 Wonosobo.
Afif Kholidin.²⁴	2021	Manajemen Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI Autis di Tingkat Sekolah Dasar	Metode Kualitatif	Perlu adanya perbedaan yang dipaparkan oleh peneliti terkait dengan cakupan antara fokus subyek khusus “Autis” dengan “Umum” sebagai perbandingan studi terdahulu dan terbaru.
Aidil Saputra.²⁵	2022	Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP	Metode Kualitatif	Tidak tercantum instrumen penelitian sesuai rumusan masalah dari Strategi Evaluasi Pembelajaran PAI yang seharusnya dapat dipaparkan sebagai bahan untuk merelevansikan penelitian dengan teori.

²¹ Akhmad Saufi dan Hambali Hambali, “Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019), <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>.

²² Mulkan Hasibuan, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara,” *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 10, no. 3 (30 Desember 2021), <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12185>.

²³ Aditya Rintis Pradana, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Wonosobo,” 8 Juni 2021.

²⁴ Afif Kholidin dan Mas’ad Mas’ad, “Manajemen Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI untuk Anak Autis di Tingkat Sekolah Dasar,” *QUALITY* 9, no. 1 (7 Juni 2021), <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9014>.

²⁵ Aidil Saputra, “Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP,” *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (11 Juli 2022), <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif tentu melibatkan peneliti yang akan paham mengenai konteks sesuai situasi dan pengaturan fenomena ilmiah yang sedang diteliti. Sasaran penelitian ini diantaranya ialah Kepala Sekolah dan Guru mata Pelajaran PAI di SD Al Falah Assalam Waru Sidoarjo. Jenis data yang digunakan terklasifikasi menjadi 2 jenis, yakni data primer, merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, sedangkan data sekunder ialah data yang didapatkan peneliti melalui studi kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data dalam studi penelitian ini menggunakan teori Miles & Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Kurikulum PAI pada Pendidikan Dasar

Perkembangan dalam dunia pendidikan semakin penuh dengan inovasi sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁶ Sekolah adalah suatu tempat yang berlabel lembaga pendidikan yang memiliki fungsi bagi para pendidik untuk dapat mengajarkan, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk belajar tentang ilmu pengetahuan, agama, eksak dan ilmu-ilmu lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Sehubungan dengan eksistensi pendidikan dan lembaga pendidikan, pembelajaran menjadi pionir utama dalam pelaksanaannya. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran MendikBudRistek Nomor 56/ M/ 2022, terdapat lima prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan untuk digalakkan diantaranya adalah (1) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan; (2) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat; (3) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik; (4) pembelajaran yang

²⁶ Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (10 Agustus 2021), <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.

relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan (5) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bilamana pembelajaran dalam pendidikan dan kurikulum saling mempengaruhi.

Berikut tabel instrumen dan hasil wawancara penelitian di SD Al Falah Assalam Waru Sidoarjo terkait dengan penerapan Kurikulum PAI pada Pendidikan Dasar :

No Kode	Instrumen Penelitian	Hasil
A1	Apa yang harus diperhatikan oleh SD Al Falah Assalam Waru dalam mengimplementasikan Kurikulum?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi siswa (meliputi sisi kondisi dan kesiapan kemampuan) 2. Lingkungan sekolah, yakni dengan memaksimalkan potensi yang ada disekitar lingkungan sekolah 3. Guru, yaitu merencanakan dan mempersiapkan tenaga pendidik sesuai dengan kurikulum yang berlaku 4. Ekspektasi / harapan dari wali murid atas pengimplementasian kurikulum
A2	Siapa saja pihak yang bertanggungjawab atas pengadaan Kurikulum di SD Al Falah Assalam Waru?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (KemendikbudRistek) 2. Pemerintah Dinas Pendidikan Regional 3. Yayasan Sekolah 4. Pengurus Sekolah (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Waka Humas; Guru; Tenaga Kependidikan dan Staff)
A3	Bagaimana langkah – langkah yang dilakukan oleh pihak terkait tentang penerapan Kurikulum?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kegiatan orientasi dan sosialisasi kepada pendidik dan tenaga pendidikan sekolah tentang Kurikulum Merdeka 2. Melakukan breakdown tugas kepada guru sebagai wujud planning dan organizing team work 3. Mengadakan sosialisasi terkait dengan Kurikulum Merdeka kepada wali murid
A4	Bagaimana kerjasama antara pihak Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum kepada Guru PAI terkait dengan penerapan Kurikulum?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waka Kurikulum memberikan gambaran utama terkait dengan kurikulum terbaru kepada Guru Bidang Studi PAI 2. Guru PAI melakukan persiapan manajemen rencana pembelajaran hingga pembuatan Modul Ajar 3. Rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru PAI kemudian dievaluasi oleh Kepala Sekolah
A5	Adakah standar kualifikasi yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum kepada Guru PAI terhadap penerapan Kurikulum agar sesuai dengan Tujuan serta Visi Misi sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada standar dari pihak sekolah secara khusus, segala kualifikasi mengikuti standar Dinas Pendidikan 2. Memiliki standar subyektivitas terhadap tenaga pendidik yakni sertifikasi

A6	Apa kendala yang pernah dialami oleh SD Al Falah Assalam Waru Sidoarjo ketika akan menerapkan Kurikulum?	Sinkronisasi antara kurikulum lampau dengan kurikulum terbaru
A7	Apakah ada kegagalan dalam Penerapan Kurikulum di SD Al Falah Assalam Waru? Jika ada, bagaimana solusi yang dilakukan?	Tidak ada kegagalan

Isi Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan terkait dengan penerapan Kurikulum PAI pada Pendidikan Dasar di SD Al Falah Assalam Waru Sidoarjo dengan sasaran kepada Kepala Sekolah, telah menjelaskan bahwa implementasi dari Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan memprioritaskan tinjauan pada kondisi peserta didik dan tenaga pendidik, sehingga tanggungjawab atas pelaksanaan kurikulum juga melibatkan peran tenaga pendidik dan wali murid untuk menjaga hubungan bilateral dalam kelancaran kepentingan KBM peserta didik. Koordinasi internal yang dilakukan oleh Kepala sekolah hingga kepada guru – guru juga terbilang baik, meskipun memiliki kendala dalam sinkronisasi kurikulum lama dengan terbaru, namun tidak sampai menjumpai kegagalan dalam implementasinya.

B. Bentuk Evaluasi yang Dilakukan Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Tabel instrumen dan hasil wawancara penelitian di SD Al Falah Assalam Waru Sidoarjo terkait dengan Bentuk Evaluasi berdasarkan Kurikulum Merdeka :

No	Instrumen Penelitian	Hasil
Kode		
B1	Apa saja jenis instrumen asesmen yang digunakan Guru PAI untuk mengevaluasi Pembelajaran dan Peserta Didik berdasarkan RPP dan Modul Ajar yang sudah dibuat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik 2. Anekdototal Notes 3. Grafik Perkembangan
B2	Apa teknik asesmen yang diimplementasikan oleh Guru PAI di SD Al Falah Assalam Waru kepada Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencil Test 2. Project Product

Isi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan terkait dengan Bentuk Evaluasi berdasarkan Kurikulum Merdeka di SD Al Falah Assalam Waru Sidoarjo dengan sasaran kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Instrumen asesmen yang digunakan oleh

Guru PAI diantaranya adalah (1) Rubric; yakni digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai untuk dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik. (2) Anekdot Notes; merupakan catatan singkat hasil observasi pada peserta didik. Berisi catatan performa dan perilaku peserta didik yang penting, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisa dari observasi yang telah dilakukan. (3) Grafik Perkembangan; sebuah grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar peserta didik, memuat informasi tentang perkembangan belajar dari peserta didik. Sementara itu, teknik asesmen yang diimplementasikan terdiri atas dua jenis diantaranya Pencil Test (tes secara tertulis) dan Project Test (tes dengan membuat suatu produk berdasarkan materi).

C. Jenis Manajemen yang Diterapkan oleh Guru PAI dan Mengevaluasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka

Tabel instrumen dan hasil wawancara penelitian di SD Al Falah Assalam Waru Sidoarjo terkait dengan Implementasi Manajemen dalam Evaluasi Pembelajaran PAI :

No Kode	Instrumen Penelitian	Hasil
C1	Bagaimana Guru PAI menjalankan Manajemen yang sudah diterapkan jika berdasarkan model Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC) ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> (melakukan koordinasi awal dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum terkait dengan materi ajar sesuai dengan sinkronisasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar, menyusun perencanaan pembelajaran, instrumen asesmen hingga modul ajar) 2. <i>Organizing</i> (melakukan konfirmasi rencana pembelajaran kepada Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, jika mendapat persetujuan sesuai dengan kualifikasi / standar instansi, guru dapat mengimplementasikan dalam KBM) 3. <i>Actuating</i> (guru melaksanakan KBM sesuai dengan rancangan pembelajaran PAI pada kelas yang menjadi subjek / sasaran pembelajaran disertai penggunaan modul ajar kreatif yang dikembangkan oleh guru) 4. <i>Controlling</i> (guru menindaklanjuti pembelajaran disertai refleksi dan evaluasi, baik dari segi pengetahuan maupun karakter peserta didik yang menekankan pada indikator – indikator Kurikulum Merdeka yakni partisipasi, keaktifan dan <i>creativity critical thinking</i>)
C2	Seberapa efisien pelaksanaan Manajemen yang telah diterapkan? Dan apa yang menjadi tolak ukur efisiensinya?	Berdasarkan hasil implementasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada pembelajaran, akurat efisiensi mencapai 98% diantaranya terdukung oleh beberapa indikator poin yaitu,

		<ol style="list-style-type: none">1. Memudahkan dalam proses mengontrol pembelajaran peserta didik2. Memudahkan proses kegiatan evaluasi pembelajaran dan karakter peserta didik3. Sebagai tolak ukur dari adanya asesmen sumatif pada akhir semester
C3	Aspek apa saja yang menjadi indikator evaluasi terhadap Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI yang sudah dilakukan?	Tekhusus pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan kegiatan praktek peserta didik, baik dalam kehidupan sehari – hari oleh orangtua kepada guru, mupun penilaian oleh guru secara langsung.

Isi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan terkait dengan dengan Implementasi Manajemen dalam Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Al Falah Assalam Waru Sidoarjo dengan sasaran kepada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Manajemen yang dijalankan untuk evaluasi pembelajaran PAI ternilai baik dan efisien, dengan pelaksanaan POAC yang mampu memudahkan proses KBM hingga Evaluasi pada peserta didik secara berkala disertai juga dengan aspek – aspek tertentu sebagai acuan indikator evaluasi pada pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Struktur Kurikulum Merdeka pada pendidikan dasar dan menengah membagi kegiatan utamanya menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Evaluasi pembelajaran memegang peran penting sebagai acuan dalam perkembangan dan langkah-langkah pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral sebagai muatan pokok dalam mata pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah. Kehadiran PAI berpengaruh pada implementasi pendidikan karakter yang sejalan dengan profil pelajar Pancasila dan indikatornya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan literatur untuk menggambarkan implementasi yang sesuai dengan realitas.

Dalam manajemen evaluasi pembelajaran PAI, terlihat bahwa pendekatan yang diterapkan dianggap baik dan efisien. Penggunaan Pendekatan, Observasi, Analisis, dan Corak (POAC) membantu memperlancar proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hingga proses evaluasi berkala terhadap peserta didik.

Secara keseluruhan, pendekatan kurikulum, peran PAI, dan manajemen evaluasi yang diterapkan dalam pendidikan ini tampaknya memberikan hasil positif dalam mencapai tujuan implementasi pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila sesuai indikator yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Azmil, Hasan Nurul Hidaayatullaah, Roy Martin Simamora, Daliana Fehabutar, Lely Mutakinati, dan Nadi Suprpto. "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of 'Merdeka Belajar.'" *Studies in Philosophy of Science and Education* 1, no. 1 (1 April 2020). <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.
- Adhi Santoso, Nugroho. "Management Information System Pondok Pesanten Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksu Tegal Regency." *Journal Of World Science* 1, no. 4 (4 Agustus 2022): 180–88. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i4.27>.
- Ahmad, Nurul Qomariyah. *Buku Pengantar Evaluasi Pembelajaran*, 2021.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, dan Fauzan Al Anshori. "Dinamika Kurikulum di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. 2 (2021).
- Aseri, Muhsin. "Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (28 Februari 2022). <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.920>.
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (10 Agustus 2021). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>.
- Hasibuan, Mulkan. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 10, no. 3 (30 Desember 2021). <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12185>.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, dan Hendro Widodo. "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (3 Mei 2020). <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (29 Mei 2019). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Istikomah, dan Budi Haryanto. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Nizamia Learning Center, 2021.
- Jiati, Jiati. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur." *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 1, no. 8 (2022): 683–93.
- Kholidin, Afif, dan Mas'ad Mas'ad. "Manajemen Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI untuk Anak Autis di Tingkat Sekolah Dasar." *QUALITY* 9, no. 1 (7 Juni 2021). <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9014>.
- Prabowo, Rizky, Farid Setiawan, Joni Mukti Wibowo, Risma Oktarina, dan Nurul Anisa Rahmadia. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 8 (23 Agustus 2022): 901–7. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i8.298>.
- Pradana, Aditya Rintis. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Wonosobo," 8 Juni 2021.
- Safitri, Ayu, Feni Adriani, dan Masduki Asbari. "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0: Bagaimana Pola Pendidikan Tepat Bagi Generasi Mendatang?" *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (25 Mei 2023). <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.42>.
- Saputra, Aidil. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP." *Jurnal*

- Genta Mulia* 13, no. 2 (11 Juli 2022). <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>.
- Saufi, Akhmad, dan Hambali Hambali. “Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2019). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>.
- Sodikin, Sodikin, dan Septi Gumindari. “Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran.” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>.
- Solichin, Mujiyanto, dan Fujirahayu Fujirahayu. “Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 Juni 2018).
- Suardipa, I. Putu, dan Kadek Hengki Primayana. “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (17 Agustus 2023). <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>.
- Suntoro, Ranu, dan Hendro Widodo. “Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 2 (2020).
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, Ibrahim, dan Afif Alfiyanto. “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (30 April 2022). <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.
- Suryaman, Maman. “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21 Oktober 2020.
- Syafi’i, Akhmad, Muhammad Saied, dan Arif Rohman Hakim. “Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri.” *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 3 (2023): 1905–12.
- Wulan, Elis Ratna, dan A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.